

Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi

Endang Puji Lestari¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³
^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo
Email: endangpujilestari585@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 10/09/2024;

Revised: 27/09/2024;

Accepted: 05/10/2024;

Available online: 22/10/2024.

Kata kunci:

problem based learning;

audio visual;

karangan deskripsi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audio Visual menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Kemiri Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan ialah tindakan kelas (*Action Research*) dengan penerapan dua siklus dalam pembelajaran. Model penelitian menggunakan model PTK *Mc Taggart* bahwa tahapan setiap siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi yang belum memahami tema, tata tulis, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca. Selain itu, perolehan hasil belajar menulis karangan deskripsi yang belum memenuhi standar KKM. Sumber data berupa peristiwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi pengenalan masalah, pengorganisasian masalah, penyelidikan masalah, pengembangan hasil karya, dan evaluasi secara terstruktur pada karangan deskripsi. Selain itu, narasumber yang diperoleh dari guru kelas, dan dilengkapi arsip dokumen tercetak berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan daftar nilai menulis karangan deskripsi. Pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dengan triangulasi metode, sumber, dan teori. Analisis data yang digunakan statistik distribusi persentase dan deskriptif interaktif mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi. Proses belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dimulai dengan orientasi permasalahan, organisasi dalam belajar, penyelidikan secara terbimbing dengan individu dan kelompok, mengembangkan hasil karya, dan analisis disertai dengan evaluasi. Peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan 92,5% sehingga dapat dinyatakan bahwa proses belajar siswa semakin efektif dan efisien.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2024.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas memberikan penghayatan kepada setiap guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menyesuaikan dengan kondisi kelas dan latar belakang siswa secara menyeluruh sebagai pertimbangan pemilihan model pembelajaran yang efektif. Pemahaman siswa dalam berpikir secara kritis dan terarah pada permasalahan dalam bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi menjadi bahan pertimbangan utama bagi guru dalam memilih model pembelajaran secara seksama (Edwardo et al., 2023). Keadaan ini menjadikan guru sebagai fasilitator yang berusaha menuntaskan segala indikator pembelajaran yang ada melalui aktivitas belajar siswa.

Keberadaan media pembelajaran yang belum menunjukkan fungsinya di dalam kelas menjadikan siswa lebih condong belajar secara konvensional tanpa menggunakan media dan hanya berfokus pada pemahaman yang dimilikinya. Keadaan ini menunjukkan fungsi penggunaan media pembelajaran sebagai perantara untuk menghubungkan kefokuskan siswa terhadap materi ajar didukung pemaparan materi ajar oleh guru yang belum teraktualisasi secara nyata. Kondisi kelas menjadi lebih bermakna jika terjadi komunikasi interaktif di dalam proses pembelajaran (Dwi et al., 2021).



Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tanpa mempertimbangkan kehadiran media pembelajaran dapat dinyatakan sebgaiian besar siswa memiliki minat yang mengarah pada perilaku belajar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang sedang dikaji. Mulai dari perilaku belajar yang menunjukkan sikap pasif, tidak konsisten, dan selalu menaruh perhatian lain dibandingkan dengan materi ajar. Minat belajar dapat diwujudkan dengan adanya media pembelajaran yang relevan (Junaidi, 2019). Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Oleh karena itu guru berencana menggunakan media Audio Visual sebagai salah satu langkah dalam memberikan layanan belajar yang optimal dan berfokus pada sintaks dalam pembelajaran berbasis masalah.

Media Audio Visual memiliki ciri khas berbentuk nyata menyerupai wujud asli dan dapat dilihat dan di dengar. Penggunaan media ini meliputi video animasi, tayangan film, dan platform digital lainnya (Supriono, 2023). Media Audio Visual memiliki kelebihan mampu meningkatkan proses berpikir siswa secara intensif. Visualisasi yang diberikan oleh media tersebut memberikan pemahaman dan perubahan pola pikir pada siswa secara bertahap dan terarah. Jadi pembelajaran dengan media Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para murid mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran (Hapsari, 2019). Murid yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusias terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru dan memiliki komitmen yang tinggi untuk tercapainya tujuan belajar secara kompetitif (Saidi, 2022). Isi dari hasil penggunaan media berupa Audio Visual terhadap pemahaman siswa yang semakin fokus pada topik pembahasan pembelajaran di dalam kelas menjadi pertimbangan utama dalam membimbing siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi.

Efektivitas media pembelajaran ditunjang dengan pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Parid, 2020). Sebagaimana dalam riset ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa beserta keterampilan proses dalam menulis karangan deskripsi yang berfokus pada pemecahan masalah secara terbimbing dan ilmiah (Meilanda et al., 2023). Upaya tersebut dilakukan guru dengan menerapkan model PBL yang memiliki ciri khas belajar dengan memecahkan masalah melalui serangkaian langkah yang bersifat ilmiah. Guru mengharapkan terjadinya perubahan sikap dalam belajar dari dominan berperilaku pasif dan tidak fokus dalam materi menjadi aktif, terbimbing, terlatih, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran berbasis masalah siswa menjadi subjek didik yang akan dibelajarkan secara aktif dan terarah sesuai dengan tujuan pengadaan pembelajaran yang sudah tertuang dalam kurikulum (Sumilat & Siwij, 2023).

Model PBL yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas difokuskan pada keterampilan proses penulisan karangan narasi. Karangan narasi yang dibuat oleh siswa diharapkan mampu menyesuaikan indikator-indikator yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru dengan mengacu pada sintaks model PBL. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengenalkan permasalahan yang terdapat dalam materi menulis karangan deskripsi dengan penayangan teks berita bertemakan kearifan lokal. Pembimbingan siswa untuk belajar memecahkan masalah yang didasarkan pada penulisan karangan deskripsi melalui tayangan teks berita menggunakan media Audio Visual berupa proyektor dilengkapi dengan speaker dan laptop bertemakan kearifan lokal. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan diskusi kelompok. Tahap penyelidikan terhadap

permasalahan menulis karangan deskripsi dilakukan dengan menyusun kerangka karangan deskripsi sesuai tema pada setiap kelompok. Permasalahan yang ditemukan sudah relevan dengan tujuan pembelajaran, dilakukan pengembangan hasil dalam belajar dengan menyajikan karangan deskripsi secara seksama. Setelah itu tahapan evaluasi terbimbing dan terstruktur yang akan dilakukan oleh guru berdasarkan alur pembelajaran berbasis masalah.

Kebaruan pada penelitian ini berfokus pada penggunaan media Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa sebagai langkah utama dalam menyajikan hasil karangan deskripsi yang konsisten dan efektif. Keberadaan media Audio Visual di dalam kelas mempermudah siswa untuk menangkap makna yang ada dalam setiap kalimat yang didengar (Moto, 2019). Proses penyampaian materi menggunakan media Audio Visual diharapkan mampu menstimulus siswa untuk berpikir kritis sebagai bentuk pengembangan aktivitas belajar sesuai dengan teori konstruktivisme (Meilanda et al., 2023). Siswa dituntut untuk memberikan kesanggupan dalam memahami seluruh indikator dalam pembelajaran, khususnya menulis karangan deskripsi. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini berfokus pada proses belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan sintaks PBL yang diawali dari pengenalan masalah sampai dengan pemecahan masalah.

Penelitian relevan yang mengkaji tentang penerapan model audiovisual dalam pembelajaran berbasis masalah. Hasil yang dikemukakan oleh (Sumilat & Siwij, 2023) bahwa dengan model PBL, mayoritas siswa dapat merasakan sebuah pengalaman nyata dalam memecahkan sebuah permasalahan secara kritis dan mendalam. Disebutkan juga dalam hasil riset (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) bahwa media Audio Visual yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu berkolaborasi secara efektif dan menentukan proses kemandirian yang melekat dengan aspek berbahasa pada karangan deskripsi. Selanjutnya, karangan narasi yang efektif memiliki indikator salah satunya mampu menyajikan peristiwa yang menggambarkan keadaan tempat, seseorang, maupun perasaan dengan jelas. Bentuk struktur karangan deskripsi yang baik harus memiliki sinkronisasi antar kalimat, penentuan tema dan judul yang menarik, dan Bahasa yang digunakan komunikatif. Kriteria tersebut sesuai dengan hasil riset (Hapsari, 2019) bahwa dengan penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PBL dapat meningkatkan kualitas proses yang ditandai dengan aktivitas belajar yang mengarah pada proses dan hasil.

Berfokus pada sintaks PBL ditemukan permasalahan yang mendasari terlaksananya pembelajaran berbasis masalah pada menulis karangan deskripsi yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Negeri 01 Kemiri Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024 meliputi, isi atau gagasan siswa dalam menuliskan karangan belum sesuai dengan tema yang ditentukan, mayoritas siswa menulis karangan deskripsi tanpa memperhatikan tema; organisasi isi karangan deskripsi tidak runtut dan sistematis dengan adanya kalimat pasif dan tidak komunikatif; tata bahasa yang digunakan siswa dalam menulis karangan deskripsi belum terarah dan konsisten; gaya penulisan berupa struktur kalimat dan pemilihan koskata belum menunjukkan keterpaduan antarkalimat dan relatif memilih koskata yang tidak baku sehingga kurang membangun kesesuaian antarmakna; ejaan dan tata tulis siswa kurang sesuai dengan konsep EYD, masih terdapat banyak kesalahan tentang penulisan kata, huruf, dan penggunaan tanda baca.

Hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi pun masih menunjukkan kekurangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa nilai belajar belum mencapai ketuntasan yang ditargetkan. Keadaan ini ditunjukkan dengan perolehan nilai tuntas di atas KKM baru diperoleh oleh 11 siswa atau dengan persentase 39,28%. Sedangkan perolehan nilai tidak tuntas dengan predikat di bawah KKM

diperoleh oleh 17 siswa dengan persentase 60,72%. Kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan deskripsi yang dilakukan siswa memberikan pemahaman bagi guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media Audio Visual.

Latar belakang di atas menggambarkan penggunaan media Audio Visual memberikan kemudahan bagi guru terkait upaya perbaikan terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran di kelas VI SD Negeri 01 Kemiri Karanganyar. Permasalahan yang dihadapi guru berupa, masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, belum mengintegrasikan media pembelajaran berbasis Audio Visual sehingga penulisan karangan deskripsi belum maksimal. Oleh karena itu peneliti berusaha melakukan upaya perbaikan secara terstruktur dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi di kelas VI SD Negeri 01 Kemiri Karanganyar.

Upaya guru untuk memperbaiki sistematika pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media Audio Visual pada materi menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL dengan menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi. Adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa dengan mengenali permasalahan, mengorganisasikan materi ajar dengan memecahkan masalah, menyelidiki permasalahan secara terbimbing, menyajikan hasil karya, dan evaluasi secara mendalam. Siswa dituntut saling bekerjasama untuk memecahkan masalah dan memperoleh kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran sehingga tercipta pemahaman menulis karangan deskripsi secara seksama.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audio Visual menulis karangan deskripsi. Data yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi yang belum memahami tema, tata tulis, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca. Selain itu, perolehan hasil belajar menulis karangan deskripsi yang belum memenuhi standar KKM. Sumber data penelitian ini berupa peristiwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi pengenalan masalah, pengorganisasian masalah, penyelidikan masalah, pengembangan hasil karya, dan evaluasi secara terstruktur pada karangan deskripsi. Selain itu, narasumber yang diperoleh guru kelas, dan dilengkapi arsip dokumen tercetak berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan daftar nilai menulis karangan deskripsi. Siswa yang berjumlah 28 anak terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan dan guru kelas VI SD Negeri 01 Kemiri Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. Selain informan sumber lainnya adalah berupa dokumen-dokumen tercetak yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran. Dokumen tercetak meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi melalui penerapan PBL berbantuan media Audio Visual tahun pelajaran 2023/2024. Pengumpulan data melalui observasi terstruktur, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara didasarkan pada proses menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model PBL berbantuan media Audio Visual. Selain itu bertolak pada hasil belajar menulis karangan deskripsi yang menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi tercetak dikumpulkan dengan cara memfoto, memvideo, dan membuat catatan lapangan terkait kualitas proses dan hasil belajar sebagai arsip penunjang selain RPP dan Silabus.

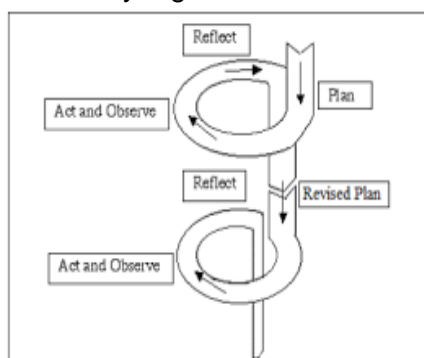
Komponen indikator proses pembelajaran menulis karangan deskripsi meliputi, isi atau gagasan yang dikemukakan (tema), organisasi isi, tata bahasa, gaya penulisan pada struktur kalimat dan pemilihan kosakata, dan ejaan dalam penulisan yang disesuaikan dengan EYD (Kirana & Sukoyo, 2022). Dengan adanya indikator tersebut memudahkan guru untuk menilai pemahaman yang didapat oleh setiap siswa dalam menulis karangan deskripsi. Didukung dengan dokumentasi secara faktual terkait proses belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dan hasil belajar dalam penerapan model PBL berbantuan media Audio Visual. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan statistik berdasarkan distribusi persentase sehingga ditemukan rata-rata ketuntasan belajar. Rumus menghitungnya sebagai berikut.

$$\sum = \frac{\text{Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Metode penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilakukan secara berkesinambungan dengan batasan dua siklus mengacu pada model PTK *Mc Taggart*. Upaya tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 01 Kemiri Karanganyar selama 3 (tiga) bulan mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

Analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Deskripsi secara interaktif terkait proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil belajar siswa. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil yang diperoleh dari sumber berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disesuaikan hasilnya secara seksama.

Hasil temuan dari guru terkait proses dan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual berlangsung menjadi tolak ukur keakuratan data di lapangan. Terakhir, hasil temuan disesuaikan dengan implikasi teori terkait model PBL, media Audio Visual, dan kriteria karangan deskripsi dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian hasil dan pembahasan dalam penelitian mampu menjawab permasalahan terkait kualitas proses dan hasil belajar menulis karangan deskripsi menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual. Adapun bagan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan sebagai berikut.



Gambar 1. desain PTK model *Kemmis & MC Taggart* (sumber : *parnawi, 2020*)

HASIL

1. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

Guru memeriksa isi rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model PBL berbantuan media Audio Visual yang sudah dipersiapkan. Selain itu, dokumen administrasi pembelajaran berupa pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran disertai LKPD dan lembar penilaian menulis karangan deskripsi sesuai dengan sintaks model

PBL. Selain itu, guru menyiapkan media Audio Visual berupa proyektor dilengkapi dengan *speaker* dan laptop. Ketika media Audio Visual sudah siap, guru menampilkan video tentang penulisan karangan deskripsi dengan berfokus pada model PBL dengan contoh teks berita berbasis kearifan lokal.

Guru memberikan arahan kepada siswa terkait indikator proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi meliputi, isi atau gagasan yang dikemukakan disesuaikan dengan tema, organisasi isi, tata bahasa, gaya penulisan berupa struktur kalimat dan pemilihan kosakata, dan ejaan dalam penulisan yang disesuaikan dengan EYD. Setiap indikator diintegrasikan ke dalam bahan ajar berupa materi penulisan karangan deskripsi dan LKPD yang berorientasi pada proses dan hasil dalam memecahkan masalah secara ilmiah.

Penilaian yang diberikan guru kepada siswa meliputi, kategori memuaskan yang diperoleh siswa dengan rincian hasil penugasan dalam menulis karangan deskripsi dengan isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan pemilihan kosakata yang tepat sesuai dengan tema. Kriteria baik diperoleh siswa jika gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema walaupun pemilihan kosakata tidak sepenuhnya mengarah pada kearifan lokal sehingga condong ke arah umum menjelaskan suatu keadaan yang bersifat komunikatif.

Kriteria cukup diperoleh jika siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan organisasi isi yang sesuai dengan tema tanpa pemilihan kosakata khusus tentang kearifan lokal dan tata bahasa yang sesuai dengan EYD, serta tidak ada gaya penulisan yang menunjukkan adanya majas yang bersifat menjelaskan dan penegasan. Terakhir kategori kurang diperoleh siswa ketika menyajikan karangan deskripsi yang tidak sesuai dengan organisasi pada tema yang telah ditentukan, dan tidak memahami kaidah penulisan kalimat sesuai dengan tata Bahasa yang terkandung dalam EYD. Menentukan target ketuntasan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dibuktikan dengan taraf pencapaian minimal 75% siswa mendapatkan nilai tuntas. Hal ini sebagai bukti efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual.

b. Tindakan

Orientasi peserta didik terhadap masalah dimulai pada pelaksanaan pembelajaran mengacu pada sintaks model PBL yang ditandai dengan penyajian masalah secara seksama menggunakan media Audio Visual berupa proyektor dilengkapi dengan *speaker* dan laptop. Guru melakukan penayangan teks berita berbasis kearifan lokal yang dapat diamati secara mendalam oleh siswa. Pada proses pengamatan teks berita bertemakan kearifan lokal diharapkan siswa mampu mengenali permasalahan utama sebagai dasar menyusun karangan deskripsi yang sesuai dengan indikator proses pada model PBL. Dengan demikian pemahaman siswa terbentuk dan mampu diwujudkan dalam bentuk teks yang bersifat deskripsi.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam permasalahan menunjukkan pengorganisasian cara belajar yang efektif sesuai dengan sintaks PBL. Hal ini dilakukan guru dengan memfokuskan siswa pada permasalahan yang dihadapi sesuai dengan topik pembahasan. Guru membagi kelas dalam bentuk kelompok kecil dengan penentuan sub tema yang berbeda dari tema utama karangan deskripsi bermuatan kearifan lokal. Pembagian kelompok di dalam kelas ini dilakukan guru bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis melalui diskusi sebagai wujud penerapan PBL di kelas.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok secara terbimbing dilakukan dengan menganalisis permasalahan secara ilmiah. Siswa dengan bimbingan guru mulai

mampu mengenali permasalahan yang berfokus pada topik pembahasan. Guru membagikan kartu materi yang berisi langkah-langkah menyusun teks deskripsi kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari 7 langkah dalam menyusun teks deskripsi, yaitu: 1) fokus pada topik dalam setiap tema, 2) penentuan judul yang menarik dan relevan, 3) penyajian kerangka karangan yang kompeten dengan tema, 4) kesesuaian bahan sebagai pokok pembahasan yang akan ditulis, 5) optimalisasi narasi sebagai wujud pengembangan kerangka karangan, 6) deskripsi simpulan yang lugas dan interaktif, dan 7) perapian struktur penulisan karangan deskripsi. Setelah guru membagikan kartu langkah-langkah menyusun karangan deskripsi pada semua siswa dengan menggunakan media Audio Visual, guru memutar video pendek yang berdurasi sekitar 10 menit, diperkuat dengan tanya jawab secara singkat tentang bagaimana langkah-langkah menulis karangan deskripsi dari langkah pertama sampai langkah terakhir.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan oleh guru dengan memutar video yang berbeda dengan durasi yang kurang lebih sama, dengan tujuan memperkuat

Pemahaman siswa untuk membuat kerangka informasi yang beranekaragaman berbasis kearifan lokal pada karangan deskripsi yang dibuat. Selanjutnya setiap anak di cek penugasannya melalui kemampuan berbahasa dalam menyajikan pokok bahasan sesuai dengan video yang diamati untuk dijadikan pemimpin kelompok. Setiap ketua kelompok berdiskusi untuk membahas tentang masing-masing kartu yang dipegangnya bersama anggotanya. Guru memberikan arahan pada setiap kelompok untuk menyajikan hasil penugasan dengan presentasi aktif dan terbimbing. Setiap anggota dalam kelompok berusaha berdiskusi untuk membangun atau memberikan arahan berupa pengetahuan yang diperolehnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain. Hal ini akan membangun pemahaman siswa secara menyeluruh dan fokus pada materi ajar yang digunakan.

Menganalisis dan mengevaluasi direncanakan berdasarkan penyajian penugasan diperkuat dengan refleksi singkat melalui membahas secara lisan apa isi pokok dari setiap tema yang dipilih pada rombel belajar. Siswa mencermati penjelasan dari guru dalam menyusun karangan deskripsi dengan mempertimbangkan kerangka karangan yang disusun berdasarkan konsep dan gagasan ide yang berfokus pada kearifan lokal dari tayangan teks berita pada media Audio Visual. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan pengerjaan soal latihan bersifat deskriptif yang dikerjakan masing-masing individu (penilaian autentik). Siswa di dalam kelas mulai mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan batasan materi karangan deskripsi. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe PBL dengan menggunakan Audio Visual pada siklus pertama sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Tabel 1 hasil nilai tes formatif pembelajaran bahasa Indonesia

| Nilai | Jumlah siswa | Capaian | Tuntas | | | |
|-------------------|--------------|---------|--------|-------|----|-------|
| | | | T | % | BT | % |
| 30 | 0 | 0 | | | | |
| 40 | 0 | 0 | | | | |
| 50 | 0 | 0 | | | | |
| 60 | 5 | 300 | | | | |
| 70 | 10 | 700 | | | ✓ | 17,86 |
| 80 | 10 | 800 | | | ✓ | 35,72 |
| 90 | 3 | 270 | ✓ | 35,71 | | |
| 100 | 0 | 0 | ✓ | 10,71 | | |
| Jumlah | 28 | 2070 | - | 46,42 | - | 53,58 |
| Ketuntasan | | | | 46,42 | | |
| Rata-rata | | | | 73,93 | | |
| Tertinggi | | | | 90,00 | | |
| Terendah | | | | 60,00 | | |

Tabel 2 hasil belajar menulis karangan deskripsi siklus 1

| Kriteria | Hasil |
|-----------------------|--|
| Sangat Memuaskan (90) | Sebanyak 3 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi dengan isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, namun tidak menyertakan pemilihan kosakata yang mengandung majas penegasan yang bersifat menginformasikan |
| Baik (80) | Sebanyak 10 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi dengan gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema walaupun pemilihan kosakata tidak sepenuhnya mengarah pada kearifan lokal sehingga condong ke arah umum menjelaskan suatu keadaan yang bersifat komunikatif. |
| Kurang <75 | Sebanyak 15 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi yang belum memenuhi organisasi isi, ejaan, dan tata penulisan. Kalimat belum konsisten dengan ditandai belum memenuhi unsur subjek, predikat, dan objek serta pemilihan kosakata yang belum mengarah pada tema kearifan lokal. |

Penjelasan di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 73,93, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 46,42%, dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori belum tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau sebesar 53,58%.

Penyajian peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan walaupun belum mencapai keseluruhan sesuai dengan harapan yang ditentukan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh seperangkat data tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan pembelajaran mengidentifikasi hasil penulisan karangan deskripsi dengan penerapan model PBL. Pengamatan dilakukan dari siklus 1 sampai siklus II secara terstruktur untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model PBL. Hal ini sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi melalui tayangan teks berita bertemakan kearifan lokal dapat dilihat dari beberapa fenomena. Isi karangan deskripsi atau gagasan siswa dalam menuliskan kerangka karangan belum sesuai dengan tema yang ditentukan, siswa menulis karangan deskripsi dengan angan-angan belaka tanpa memperhatikan indikator pembelajaran. Dalam proses penuangan segala gagasan intuitif siswa terkait tayangan berita bertemakan kearifan lokal belum dapat dipahami oleh siswa, sehingga dalam menyajikan tulisan masih rancu dan belum menunjukkan kohesi dan keterpaduan antarkalimat dalam setiap paragraf.

Organisasi isi karangan deskripsi tidak runtut dan sistematis dengan ditandai kalimat yang disusun tidak menunjukkan kalimat aktif dan tidak komunikatif. Hasil penulisan karangan deskripsi yang dilakukan oleh siswa mayoritas masih menggunakan kalimat yang acuh tak acuh dan belum konsisten. Kalimat yang dibuat belum memenuhi syarat pembentuk kalimat berupa subjek, objek, predikat, dan keterangan.

Tata bahasa yang digunakan siswa dalam menulis karangan deskripsi belum terarah dan konsisten. Hasil penulisan karangan deskripsi yang dilakukan siswa menunjukkan kesalahan dalam tata bahasa kalimat dan sintaksis. Kalimat yang ditulis siswa mayoritas mengarah pada konsep umum belum berfokus pada tayangan teks berita berbasis kearifan lokal. Sedangkan pada tataran sintaksis penggunaan tanda baca, awalan, dan akhiran pada setiap kata yang menyusun kalimat masih belum tepat. Sehingga makna yang terkandung dalam kalimat belum sinkron dan paragraf yang terbentuk belum memenuhi sebagai wacana yang padu dan efektif.

Gaya penulisan berupa struktur kalimat dan pemilihan kosakata belum menunjukkan keterpaduan antarkalimat dan relatif memilih kosakata yang tidak baku sehingga kurang membangun kesesuaian antarmakna. Hasil penulisan kosakata yang dilakukan siswa mayoritas menggunakan kata-kata umum seperti kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Namun, pemilihan kosakata belum mengarah pada unsur tema yang dipilih sebagai topik pembahasan.

Ejaan dan tata tulis kurang sesuai dengan konsep EYD, masih terdapat banyak kesalahan tentang penulisan kata, huruf, dan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh sebagian besar siswa. Kesalahan yang menunjukkan kekurangpahaman siswa dalam tata tulis berupa kata hubung dan kata depan yang tidak tepat dalam susunan kalimat, penggunaan tanda baca yang salah karena tidak sesuai dengan fungsi kalimat, dan pemenggalan kalimat yang tidak sesuai sehingga tanda baca yang digunakan juga belum konsisten mulai dari tanda koma, titik, dan perincian.

Selain dari proses pembelajaran, hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi pun masih menunjukkan kekurangan belum sesuai dengan indikator keberhasilan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum pada kurikulum yang berlaku. Standar kelulusan pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi berada pada rentang nilai 75 dengan kategori cukup, selebihnya menunjukkan kriteria memuaskan dan sangat memuaskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa nilai belajar belum mencapai ketuntasan. Keadaan ini ditunjukkan dengan perolehan nilai tuntas di atas KKM baru diperoleh oleh 11 siswa atau dengan persentase 39,28%. Sedangkan perolehan nilai tidak tuntas dengan predikat di bawah KKM diperoleh oleh 17 siswa dengan persentase 60,72%.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah mengecek kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya dengan rincian permasalahan siswa belum menunjukkan mekanisme kerjasama yang bersifat membangun proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan berfokus pada pemecahan masalah untuk menyusun karangan deskripsi bertemakan kearifan lokal. Estimasi waktu yang belum terealisasi secara nyata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penyajian hasil pembelajaran secara representatif melalui presentasi belum maksimal. Hasil penulisan masih belum memenuhi target belajar dengan ditandai indikator yang belum tercapai secara utuh yakni pada organisasi isi, ejaan dan tata penulisan, penulisan kalimat yang belum konsisten dengan ditandai kalimat yang belum memenuhi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Selain itu, pemilihan kosakata

yang belum mengarah pada tema kearifan lokal. Peran siswa sebagai subjek didik masih belum dominan, karena guru belum sepenuhnya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keadaan yang diperoleh secara nyata kegiatan pembelajaran belum memenuhi sintaks karena pencapaian nilai belum stabil, sehingga perlu dilanjutkan ke dalam Tindakan siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual.

e. Revisi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model PBL berbantuan media Audio Visual diperoleh hasil bahwasanya dari 28 siswa terdapat 15 siswa mendapatkan nilai dengan kategori tidak tuntas. Penyajian karangan deskripsi masih belum memenuhi indikator penulisan meliputi, Sebanyak 15 siswa dengan persentase 53,58% menunjukkan tulisan karangan deskripsi yang belum memenuhi organisasi isi, ejaan, dan tata penulisan. Kalimat belum konsisten dengan ditandai belum memenuhi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan serta pemilihan kosakata yang belum mengarah pada tema kearifan lokal.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Guru memeriksa isi rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model PBL berbantuan media Audio Visual yang sudah dipersiapkan. Guru menyiapkan dokumen tercetak administrasi pembelajaran, salah satunya pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di fokuskan pada materi menulis karangan deskripsi sesuai dengan sintaks model PBL berbantuan media Audio Visual.

Rencana pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada materi menulis karangan deskripsi dengan model PBL. Selain itu, guru menyiapkan media Audio Visual berupa proyektor dilengkapi dengan *speaker* dan laptop. Ketika media Audio Visual sudah siap, guru menampilkan video tentang penulisan karangan deskripsi dengan berfokus pada model PBL disertai contoh teks berita berbasis kearifan lokal.

Menentukan indikator kualitas proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi meliputi, tema, organisasi isi, tata bahasa, gaya penulisan berupa struktur kalimat dan pemilihan kosakata. Selain itu, ejaan dalam penulisan yang disesuaikan dengan EYD. Setiap indikator di integrasikan ke dalam bahan ajar berupa materi penulisan karangan deskripsi dan LKPD yang berorientasi pada proses dan hasil dalam memecahkan masalah secara ilmiah.

Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dibuat secara praktis sesuai dengan instrumen penilaian yang dikehendaki berbasis PBL. Penilaian guru terhadap siswa terdiri dari kategori memuaskan pada rentang skor 86-100 diperoleh siswa dengan rincian hasil penugasan dalam menulis karangan deskripsi isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam Bahasa Indonesia, serta pemilihan kosakata yang tepat sesuai dengan tema. Kriteria baik berada pada rentang skor 76-85 diperoleh siswa jika gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema walaupun pemilihan kosakata tidak sepenuhnya mengarah pada kearifan lokal sehingga condong ke arah umum menjelaskan suatu keadaan yang bersifat komunikatif.

Sedangkan kriteria cukup/baik berada pada skor 75 dinyatakan bahwa siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan organisasi isi yang sesuai dengan tema tanpa pemilihan kosakata dan tata Bahasa yang sesuai dengan EYD, serta tidak ada gaya penulisan yang bersifat menjelaskan suatu keadaan. Terakhir kategori kurang dengan skor <75 diperoleh

siswa ketika menyajikan karangan deskripsi yang tidak sesuai dengan organisasi pada tema yang telah ditentukan, dan tidak memahami kaidah penulisan kalimat sesuai dengan tata Bahasa yang terkandung dalam EYD.

Menentukan target ketuntasan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dibuktikan dengan taraf pencapaian minimal 75% siswa mendapatkan nilai tuntas. Hal ini sebagai bukti efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual.

b. Tindakan

Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dilakukan secara seksama pada pelaksanaan pembelajaran mengacu pada sintaks model PBL yang ditandai dengan penyajian masalah secara seksama menggunakan media Audio Visual. Guru melakukan penayangan teks berita berbasis kearifan lokal dengan media Audio Visual menggunakan proyektor dilengkapi dengan *speaker* dan laptop yang dapat diamati secara mendalam oleh siswa. Dengan demikian pemahaman siswa akan terbentuk dan mampu diwujudkan dalam bentuk teks yang bersifat deskripsi. Hasil penulisan karangan deskripsi dalam siklus kedua ini mengalami perubahan yang positif ditunjukkan dengan kosakata, penggunaan tanda baca, organisasi isi dalam teks yang sudah berfokus pada tema kearifan lokal.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar secara ilmiah dimulai oleh guru ketika pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan membagi kelas dalam bentuk kelompok kecil dengan penentuan tema yang berbeda untuk menyusun sebuah karangan deskripsi interaktif. Proses pembagian kelompok dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi sebagai wujud penerapan PBL di kelas. Upaya pemecahan masalah dengan kerjasama yang teratur mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan terkait penyusunan kerangka karangan yang di bentuk melalui tulisan yang konsisten secara sintaksis dan gramatikal.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dilakukan setelah organisasi masalah dilakukan siswa. Guru membagikan kartu materi yang berisi langkah-langkah menyusun karangan deskripsi kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari 7 langkah dalam menyusun karangan deskripsi. Proses ini dilakukan sebagai tahap penyelidikan terhadap permasalahan dalam menulis karangan deskripsi. Langkah penulisan karangan deskripsi yaitu: 1) fokus pada topik dalam setiap tema, 2) penentuan judul yang menarik dan relevan, 3) penyajian kerangka karangan yang kompeten dengan tema, 4) kesesuaian bahan sebagai pokok pembahasan yang akan ditulis, 5) optimalisasi deskripsi sebagai wujud pengembangan kerangka karangan deskripsi berbasis kearifan lokal, 6) deskripsi simpulan yang lugas dan interaktif, dan 7) perapian struktur penulisan karangan deskripsi.

Guru menggunakan media Audio Visual melalui proyektor dilengkapi dengan *speaker* dan laptop. Aktivitas dimulai dengan memutar video pendek yang berdurasi sekitar 10 menit, diperkuat dengan tanya jawab secara singkat tentang bagaimana langkah-langkah menulis karangan deskripsi dari langkah pertama sampai langkah terakhir. Contoh karangan deskripsi yang baik sesuai dengan indikator penulisan ditayangkan sebagai aspek dari organisasi masalah dan tahap penyidikan dari aktualisasi model PBL.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dimulai oleh guru dengan memutar video yang berbeda dengan durasi yang kurang lebih sama, dengan tujuan memperkuat pemahaman siswa untuk membuat kerangka informasi yang beranekaragaman berbasis kearifan lokal pada karangan deskripsi yang dibuat secara konsisten. Selanjutnya setiap anak di cek penugasannya melalui kemampuan berbahasa dalam menyajikan pokok bahasan sesuai dengan video yang diamati untuk dijadikan pemimpin kelompok. Setiap ketua kelompok

berdiskusi untuk membahas tentang masing-masing kartu yang dipegangnya bersama anggotanya. Guru memberikan arahan pada setiap kelompok untuk menyajikan hasil penugasan dengan presentasi aktif dan terbimbing. Setiap anggota dalam kelompok berusaha berdiskusi untuk membangun atau memberikan arahan berupa pengetahuan yang diperolehnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain. Hal ini akan membangun pemahaman siswa secara menyeluruh dan fokus pada materi ajar.

Menganalisis dan mengevaluasi dalam menulis karangan deskripsi dimulai dengan sesi penyajian penugasan diperkuat dengan refleksi singkat dengan membahas secara lisan apa isi pokok dari setiap tema yang dipilih pada rombel belajar. Siswa mencermati penjelasan dari guru dalam menyusun karangan deskripsi dengan mempertimbangkan kerangka karangan yang disusun berdasarkan konsep dan gagasan ide yang berfokus pada kearifan lokal dari tayangan teks berita dengan media Audio Visual pada proyektor dilengkapi dengan *speaker* dan laptop. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setelah semua proses dari orientasi masalah hingga evaluasi selesai. Hasil pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi dua terdiri dari kualitas proses dan hasil belajar di analisis secara kompetitif. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe PBL dengan menggunakan Audio Visual pada siklus kedua sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Tabel 3 nilai tes formatif menulis karangan deskripsi

| Nilai | Jumlah | Capaian | Tuntas | | | |
|-------------------|--------|---------|--------|--------|----|-------|
| | | | T | % | BT | % |
| 30 | 0 | 0 | | | | |
| 40 | 0 | 0 | | | | |
| 50 | 0 | 0 | | | | |
| 60 | 0 | 0 | | | | |
| 70 | 2 | 140 | | | ✓ | 7,15 |
| 80 | 11 | 880 | ✓ | 39,28 | | |
| 90 | 12 | 1080 | ✓ | 42,86 | | |
| 100 | 3 | 300 | ✓ | 10,71 | | |
| Jumlah | 28 | 2400 | - | 92,85 | - | 53,58 |
| Ketuntasan | | | | 92,85 | | |
| Rata-rata | | | | 85,73 | | |
| Tertinggi | | | | 100,00 | | |
| Terendah | | | | 70,00 | | |

Tabel 4 hasil belajar menulis karangan deskripsi siklus 2

| Kriteria | Hasil |
|------------------------|--|
| Sangat Memuaskan (100) | Sebanyak 3 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi dengan isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, serta menyertakan pemilihan kosakata yang mengandung majas penegasan yang bersifat menginformasikan. |
| Sangat Memuaskan (90) | Sebanyak 12 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi dengan isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, namun tidak menyertakan pemilihan kosakata yang mengandung majas penegasan yang bersifat menginformasikan. |
| Memuaskan (80) | Sebanyak 11 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi dengan gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema walaupun pemilihan kosakata tidak sepenuhnya mengarah pada kearifan lokal sehingga condong ke arah umum menjelaskan suatu keadaan yang bersifat komunikatif. |
| Kurang <75 | Sebanyak 2 siswa menyajikan tulisan karangan deskripsi dengan rincian tidak sesuai dengan organisasi pada tema yang telah ditentukan, dan tidak memahami kaidah penulisan kalimat sesuai dengan tata Bahasa yang terkandung dalam EYD. |

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas terjadi peningkatan yang maksimal pada siklus II sebesar 85,73%. Peningkatan tersebut dialami oleh 26 siswa dengan persentase 92,85% dan 2 siswa mendapatkan perolehan nilai belajar belum tuntas dengan persentase 7,15%.

Pernyataan ini memberikan simpulan bahwasanya ketuntasan sudah memenuhi kriteria lebih dari 85%. Dengan demikian model PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan ciri khas pemecahan masalah yang kompleks dan sistematis.

Pengamatan pembelajaran siklus kedua dengan adanya pengalaman belajar siswa yang dituntut kreatif mungkin menginterpretasi segala ide yang diperoleh ketika mengamati video pembelajaran secara seksama, kemampuan menuliskan kerangka karangan yang bersifat deskripsi sudah dilakukan. Hal ini ditandai dengan hasil penugasan siswa yang sudah masuk ke dalam kriteria memuaskan. Indikator proses menulis karangan deskripsi yang ditunjukkan siswa sudah sesuai meliputi, isi atau gagasan yang dikemukakan sudah cermat, organisasi isi karangan deskripsi sesuai dengan gagasan pokok; keseluruhan susunan kalimat jelas; urutan logis dan kohesi dan konjungsi sesuai dengan tema yakni kearifan lokal. Tata Bahasa yang cermat dan gaya penulisan seperti, struktur kalimat aktif, penggunaan kata kerja, kata benda, kata sifat yang menunjukkan makna kearifan lokal; penggunaan tanda baca yang tepat sehingga menunjukkan fungsi kalimat pada karangan deskripsi. Terakhir konsistensi penulisan karangan deskripsi sudah sesuai dengan ejaan dan tata tulis dalam EYD. Salah satunya keadaan lingkungan sekitar yang masih termasuk ke dalam kearifan lokal. Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam menulis karangan deskripsi berkembang secara terarah dan seksama sesuai dengan sintaks PBL berbantuan media Audio Visual.

c. Observasi

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi melalui tayangan teks berita bertemakan kearifan lokal disajikan secara rinci dan mendalam mulai dari isi karangan deskripsi atau gagasan siswa dalam menuliskan kerangka karangan sudah sesuai dengan tema yang ditentukan, siswa menulis karangan deskripsi dengan acuan tema kearifan lokal. Dalam proses penuangan segala gagasan intuitif siswa terkait tayangan berita bertemakan kearifan lokal dapat dipahami oleh siswa, sehingga dalam menyajikan tulisan sudah menunjukkan kohesi dan keterpaduan antarkalimat dalam setiap paragraf.

Organisasi isi dalam karangan deskripsi sudah runtut dan sistematis dengan ditandai kalimat yang disusun menunjukkan kalimat aktif dan komunikatif. Hasil penulisan karangan deskripsi yang dilakukan dalam pembelajaran menunjukkan 25 siswa sudah menggunakan kalimat yang konsisten. Kalimat yang dibuat sudah memenuhi syarat pembentuk kalimat berupa subjek, objek, dan predikat.

Tata bahasa yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi sudah terarah dan konsisten. Hasil penulisan karangan deskripsi yang dilakukan menunjukkan 25 siswa menulis karangan deskripsi dengan konsistensi tata bahasa dalam aspek kalimat dan sintaksis sesuai dengan fungsinya yang terdiri dari subjek, objek, predikat, dan keterangan. Kalimat yang ditulis sudah mengarah pada konsep kearifan lokal sesuai tayangan teks berita sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Sedangkan pada tataran sintaksis penggunaan tanda baca, awalan, dan akhiran pada setiap kata yang menyusun kalimat sudah tepat. Sehingga makna yang terkandung dalam kalimat sudah sinkron dan paragraf yang terbentuk sudah memenuhi sebagai wacana yang padu dan efektif.

Gaya penulisan berupa struktur kalimat dan pemilihan kosakata sudah menunjukkan keterpaduan antarkalimat dan relatif memilih kosakata yang baku sehingga mampu membangun kesesuaian antarmakna pada karangan deskripsi. Hasil penulisan kosakata sudah menggunakan kata-kata bertemakan kearifan lokal seperti kata benda, kata sifat, dan kata kerja yang mendeskripsikan suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu. Ejaan dan tata tulis sudah sesuai dengan konsep EYD, tentang penulisan kata, huruf, dan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh sebagian besar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap evaluasi secara terbimbing sesuai dengan tahapan model PBL dalam aspek-aspek proses dan hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Adapun rincian hasil dalam refleksi dan evaluasi sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, siswa sudah menunjukkan cara berdiskusi yang sangat positif dengan adanya saling membantu, saling menghargai, dan menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti, meskipun masih ditemukan adanya hambatan dalam menulis karangan deskripsi pada kalimat penjelas, siswa tetap meminta arahan yang tidak lepas dari bantuan guru untuk memberikan alternatif cara yang paling mudah untuk dipahami siswa. Secara garis besar diskusi ini telah menumbuhkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah yang diwujudkan dalam bentuk karangan deskripsi yang efektif. Hasil penulisan karangan deskripsi yang efektif.

Hasil pada siklus kedua menunjukkan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,71, yang berarti sudah melebihi KKM dengan skor 75. Jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau 92,85%. Setelah melakukan analisis terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dengan menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi menunjukkan peningkatan secara nyata terhadap perolehan nilai belajar. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Perbandingan hasil belajar menulis karangan deskripsi

| No | Uraian | Rata-rata | Tuntas | | Tidak tuntas | |
|----|----------|-----------|--------|-------|--------------|-------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Siklus 1 | 73,93 | 13 | 46,42 | 15 | 53,58 |
| 2. | Siklus 2 | 85,71 | 26 | 92,85 | 2 | 7,15 |

e. Revisi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model PBL berbantuan media Audio Visual diperoleh hasil bahwasanya dari 28 siswa terdapat 2 siswa mendapatkan nilai dengan kategori tidak tuntas. Penyajian karangan deskripsi masih belum memenuhi indikator penulisan meliputi, Sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,15 % menunjukkan tulisan karangan deskripsi yang belum memenuhi organisasi isi, ejaan, dan tata penulisan. Kalimat belum konsisten dengan ditandai belum memenuhi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan serta pemilihan kosakata yang belum mengarah pada tema kearifan lokal. Pemahaman siswa yang belum kompeten pada interpretasi gagasan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema kearifan lokal. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil sehingga tidak memerlukan tindakan ke siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan target capaian pembelajaran dalam kurikulum.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual di kelas VI SD Negeri 01 Kemiri Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan dari siklus pertama dan siklus kedua. Keadaan ini menunjukkan efektivitas secara nyata dari karakteristik model belajar terhadap latarbelakang siswa meliputi pemahaman, aktivitas belajar, dan motivasi belajar pada materi ajar menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa model pembelajaran PBL dengan menggunakan Audio Visual melalui proyektor yang dilengkapi dengan *speaker* dan laptop pada bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi sudah berjalan dengan baik. Pemahaman siswa semakin optimal dengan ditandai kemampuan siswa mengenal dan memahami seluk beluk permasalahan yang dihadapi untuk diselesaikan menggunakan pendekatan ilmiah berbasis pengetahuan. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual menunjukkan 3 siswa dengan karangan deskripsi isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, namun tidak menyertakan pemilihan kosakata yang mengandung majas penegasan yang bersifat menginformasikan. Selanjutnya 10 siswa menghasilkan tulisan karangan deskripsi dengan gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema walaupun pemilihan kosakata tidak sepenuhnya mengarah pada kearifan lokal sehingga condong ke arah umum menjelaskan suatu keadaan yang bersifat komunikatif. Terakhir, 15 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi yang belum memenuhi organisasi isi, ejaan, dan tata penulisan. Kalimat belum konsisten dengan ditandai belum memenuhi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan serta pemilihan kosakata yang belum mengarah pada tema kearifan lokal. Selain itu perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 73,93, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 46,42%, dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori belum tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau sebesar 53,58%.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi semakin efektif di siklus kedua dengan peran guru sebagai fasilitator sudah sepenuhnya terjadi. Pembelajaran berjalan dengan aktif dan berorientasi pada pendekatan ilmiah melalui pemecahan masalah. Penemuan gagasan-gagasan baru yang sesuai dengan tema yang ditentukan guru pada setiap kelompok mampu memberikan penyajian yang menarik dan bersifat deskriptif. Aktivitas belajar menulis karangan deskripsi yang ditunjukkan siswa pada siklus kedua meliputi, penyajian isi atau gagasan yang dikemukakan sudah cermat sesuai dengan tema penulisan karangan deskripsi. Organisasi isi dalam karangan deskripsi yang dibuat sesuai dengan gagasan pokok yang memberikan penjelasan tentang kearifan lokal, struktur kalimat bersifat aktif, logis, dan komunikatif. Tata bahasa yang dituliskan siswa sudah cermat dan gaya penulisan dengan struktur kalimat aktif, penggunaan kata kerja, kata benda, kata sifat yang menunjukkan makna kearifan lokal, dan penggunaan tanda baca yang tepat sehingga menunjukkan fungsi kalimat pada karangan deskripsi. Terakhir konsistensi penulisan karangan deskripsi sudah sesuai dengan ejaan dan tata tulis dalam EYD.

Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya peningkatan yang maksimal pada siklus II sebesar 85,73%. Peningkatan tersebut dialami oleh 26 siswa dengan persentase 92,85%. Keadaan ini mampu dilakukan oleh siswa setelah belajar dengan memecahkan segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi bertepatan kearifan lokal didukung penggunaan media Audio Visual berupa proyektor yang dilengkapi dengan *speaker* dan laptop.

Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual menunjukkan 3 siswa dengan tulisan karangan deskripsi, isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, serta menyertakan pemilihan kosakata yang mengandung majas penegasan yang bersifat menginformasikan. Sebanyak 12 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi dengan isi atau gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, penulisan yang rapi sesuai dengan EYD dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, namun tidak menyertakan pemilihan kosakata yang mengandung majas penegasan yang bersifat menginformasikan. Sebanyak 11 siswa menunjukkan tulisan karangan deskripsi dengan gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema walaupun pemilihan kosakata tidak sepenuhnya mengarah pada kearifan lokal sehingga condong ke arah umum menjelaskan suatu keadaan yang bersifat komunikatif. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi bertemakan kearifan lokal sudah berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan sintaks PBL. Selaras dengan penelitian Prianto, Mukti Widayati, (2022); Sunarti et al., (2023) model PBL mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan konten materi ajar. Hasilnya memberikan peningkatan secara signifikan pada setiap siswa dalam menyelesaikan sebuah penugasan. Kriteria berpikir kritis terhadap permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa semakin aktif dan mumpuni dengan dibuktikan melalui aktivitas yang berorientasi pada proses dan hasil secara ilmiah (Widayati et al., 2023).

Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa berorientasi ke arah masa depan pada perkembangan pola pikir siswa yang semakin matang. Siswa mampu menelaah gagasan-gagasan pokok dan pendukung dalam menulis sebuah karangan deskripsi menggunakan media pembelajaran yang interaktif seperti tayangan video pembelajaran bertemakan kearifan lokal sudah dibuktikan dengan penerapan model PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. Selaras dengan penelitian Widayati, (2023); Widayati et al., (2020); Widayati & Chotimah, (2019). Kemampuan siswa dalam menuliskan gagasan intelektual secara kritis dan realistis menjiwai tema pembelajaran sebagai acuan penulisan. Sebagaimana dengan hasil riset dari N. Nurnaningsih, (2019); Nurnaningsih, (2019) bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang berpusat pada siswa akan menambah pengalaman siswa dalam belajar secara mandiri dengan dedikasi yang terbimbing berorientasi pada seluruh aspek dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini memberikan gambaran secara nyata bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia sangat relevan jika diterapkan menggunakan model PBL dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa secara seksama di sekolah dasar. Hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi efektif pada ketrampilan menulis karangan deskripsi berbantuan media video dengan tema kearifan lokal.

Sintaks pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan penghayatan terhadap konsep pendidikan abad 21 bahwasanya pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa mampu memberikan kontribusi aktif dan kreatif sehingga siswa menjadi subjek didik yang aktif dengan didukung peran guru sebagai fasilitator secara nyata (Adhi Yudha et al., 2023; Dumiyati & Wardhono, 2019; Wicaksono & Irianti, 2022).

Peningkatan hasil belajar dan perilaku belajar siswa yang menunjukkan orientasi kemajuan menjadi tujuan utama penyelenggaraan model PBL dalam pembelajaran di sekolah dasar (Bawadi et al., 2023; Kusumaningsih, 2021; Maryati et al., 2022). Melalui penyajian hasil yang begitu mendalam dan komprehensif mampu mengubah paradigma berpikir siswa dari konkret menjadi abstrak sesuai dengan materi ajar dengan terus berkembang mengikuti

tingkatan berpikir dengan hasil yang optimal (Farhani & Suyatini, 2022; Mutiaramses & Fitria, 2022; Wahyudi et al., 2021).

Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa dengan penerapan model PBL berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan perilaku belajar siswa yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini menjadi bukti nyata efektivitas PBL berbantuan media Audio Visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi di sekolah dasar (Chaniago et al., 2011; Hayya & Raharjo, 2024; Widayati, 2018). Melihat peningkatan yang terjadi berdasarkan tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6 Peningkatan hasil belajar siswa menulis karangan deskripsi

| No | Siswa | Pre Test | Post Test 1 | Post Test 2 |
|-------------------|-------|----------|-------------|-------------|
| 1. | MAN | 80 | 80 | 90 |
| 2. | NS | 50 | 60 | 80 |
| 3. | NK | 80 | 80 | 80 |
| 4. | NAP | 60 | 70 | 80 |
| 5. | RA | 60 | 70 | 80 |
| 6. | RA | 80 | 80 | 90 |
| 7. | SS | 70 | 70 | 80 |
| 8. | SN | 70 | 80 | 80 |
| 9. | SA | 60 | 70 | 80 |
| 10. | SA | 80 | 80 | 100 |
| 11. | TS | 60 | 70 | 80 |
| 12. | TN | 80 | 80 | 90 |
| 13. | VF | 80 | 90 | 90 |
| 14. | ZT | 60 | 70 | 90 |
| 15. | ZA | 70 | 70 | 90 |
| 16. | MR | 60 | 70 | 80 |
| 17. | NA | 70 | 80 | 90 |
| 18. | MJ | 60 | 70 | 80 |
| 19. | IM | 50 | 60 | 70 |
| 20. | JF | 80 | 80 | 90 |
| 21. | KA | 60 | 60 | 80 |
| 22. | LT | 80 | 80 | 90 |
| 23. | MR | 90 | 90 | 100 |
| 24. | MF | 90 | 90 | 100 |
| 25. | MG | 60 | 60 | 90 |
| 26. | NN | 50 | 60 | 70 |
| 27. | RP | 60 | 70 | 90 |
| 28. | ZA | 80 | 80 | 90 |
| Keterangan | | | | |
| Σ | | 68,93 | 73,93 | 85,71 |
| KT | | 39,286 | 46,429 | 92,857 |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas VI SD Negeri Kemiri 01 Karanganyar melalui tayangan teks berita bertemakan kearifan lokal sudah berjalan dengan lancar sesuai sintaks yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran siklus pertama dan kedua yang di mulai dengan tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi yang diakhiri dengan evaluasi secara menyeluruh menunjukkan proses menulis karangan deskripsi siswa berupa, penyajian isi atau gagasan yang dikemukakan sudah cermat sesuai dengan tema penulisan karangan deskripsi. Organisasi isi dalam karangan deskripsi yang dibuat sesuai dengan gagasan pokok yang memberikan penjelasan tentang kearifan lokal, struktur kalimat bersifat aktif, logis, dan komunikatif. Tata Bahasa yang ditunjukkan dalam karangan deskripsi

siswa sudah cermat dan didukung gaya penulisan yang efektif seperti, struktur kalimat aktif, penggunaan kata kerja, kata benda, kata sifat, dan majas penegasan yang menunjukkan makna kearifan lokal. Selain itu, penggunaan tanda baca yang tepat mampu menunjukkan fungsi kalimat pada karangan deskripsi secara seksama yang bersifat komunikatif. Hasil belajar menunjukkan keberhasilan pada target capaian pembelajaran yang ditandai dengan terjadinya peningkatan yang maksimal pada siklus II sebesar 85,73%. Peningkatan tersebut dialami oleh 26 siswa dengan persentase 92,85%.

REFERENSI

- Adhi Yudha, W., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sarwono Film Hujan Bulan Juni dan Aplikasinya sebagai Alternatif Materi Ajar Sastra. *Journal on Education*, 6(1), 6675–6686. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3881>
- Bawadi, S., Novaliyosi, N., Pujiastuti, H., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2023). Implementation of Teacher and Student Independent Curriculum in Mathematics Learning: Systematic Literature Review. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1292>
- Chaniago, S. M., Badusah, J., & Embi, M. A. (2011). Masalah Pengajaran Kemahiran Berbahasa di sekolah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1(1), 109–122.
- Dumiyati, & Wardhono, A. (2019). Kepraktisan dan Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan Vol.*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p1-14>
- Dwi, V., Endang, W., Surya, Y. F., & Rusdial, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(2), 262–272.
- Edwardo, Y., Hermawansa, & Yul, F. A. (2023). Penerapan Media Tutorial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TJKT di SMKN 3 Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Computer and Informatics Education Review-CIER*, 2023(1), 19–23.
- Farhani, N. A., & Suyatini, M. M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4), 6168–6176.
- Hayya, N. I. I., & Raharjo, R. P. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card dalam Proses Mengajar Vocabulary Di SDN Diwek 1. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(2), 192–202.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kirana, D. I., & Sukoyo, J. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Tataran Morfologi Ragam Krama pada Karangan Deskripsi Karya Siswa Kelas X. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 10(2), 128–139. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v10i2.60175>
- Kusumaningsih, S. (2021). Incorporating Inclusive Assessment Principles and Universal Design for Learning in Assessing Multicultural Classroom: An Autoethnography. *Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 24(1). <https://doi.org/10.24071/ilt.v24i1.3656>
- Maryati, Nugrahani, F., & Widayati, M. (2022). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kasamsi dalam Pembelajaran Menulis Pantun di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Meilanda, P. A., Duri, Trianjani, M., Juanti, Y., & Ramadiansyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK. *Jurnal on Education*, 6(1), 3048–3056. <https://doi.org/10.37251/ijoe.v3i6.654>

- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Mutiaramses, M., & Fitria, Y. (2022). Pengembangan Komik Digital Berorientasi Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1349>
- N. Nurnaningsih. (2019). Permainan Tradisional Anak Bethek-Bethekan sebagai Sarana Memperkaya Kosakata Anak. *Prosiding Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019*, 772–780.
- Nurnaningsih, N. (2019). Kearifan Lokal Bahasa Jawa dalam Tradisi Tingkeban di Kelurahan Laweyan Kotamadya Surakarta (Sebuah Kajian Etnolinguistik). *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 1(1), 81–95. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v1i1.241>
- Nurnaningsih, N. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan dalam Kisah Sayid Markaban Talenta Conference Series Implementasi Nilai Pendidikan dalam Kisah Sayid Markaban. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2), 113–115. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1364>
- Nurnaningsih, M., Pratiwi, V., Reynaldi, A., & Astuti, P. (2018). *Analysis of Meaning Types Using Audio-Visual Media in Easy English Video*. 175(Icase), 37–42. <https://doi.org/10.2991/icase-18.2018.10>
- Unun Pratiwi, V., Nofrahadi, Pendri, A., Komalasari, D., & Sumawarti. (2021). Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Dasar. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 9(1), 30–37.
- Parid, M. (2020). Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 442–456. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Prianto, Mukti Widayati, B. S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Saidi, A. S. (2022). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XII IPA-4 SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v4i1.2765>
- Sumilat, M. O., & Siwij, D. S. R. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Kelas bagi Guru-Guru Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Pineleng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7), 1337–1346.
- Sunarti, S., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2023). Penerapan Media Loose Part dalam Pembelajaran Keaksaraan Awal pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal on Education*, 6(1), 6666–6674. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3880>
- Supriono, I. A. (2023). Efektivitas Program Audiovisual Proses Pembelajaran PAI SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1), 12–32.
- Wahyudi, Nugrahani, F., & Giyatno. (2021). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran PBL Melalui Conference. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4). <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.129>

- Wicaksono, A., & Irianti, N. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.59>
- Widayati, M. (2018). *The Utilization of Information Technology Media in Indonesian Language and Literature Learning*. 175(Icase), 126–128.
- Widayati, M. (2023). Penerapan Media Belajar Celemek huruf di Kelompok Bermain Bocah Pintar Karanganyar. *Journal of Education Research*, 4(20), 1413–1420.
- Widayati, M., & Chotimah, K. (2019). Korelasi Motivasi Membaca dan Menyimak Bacaan terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Pendahuluan jenjang pendidikan . Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum membawa perubahan yang men. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 265–272.
- Widayati, M., Sudyana, B., & Nurnaningsih, N. (2023). Muatan Kearifan Lokal dalam Teks Lagu Anak Berbahasa Jawa sebagai Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.5991>
- Widayati, M., Suwanto, S., & Fajarwati, N. (2020). Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Berita dengan Kemampuan Menulis Berita di Media Blog Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2018/ 2019. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 273–280. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/488>